



**PENERAPAN VARIASI METODE MENGAJAR GURU DALAM
PEMBELAJARAN TEMATIK DI MI AL-HUFFADZH
KECAMATAN TELLU SIATTINGE
KABUPATEN BONE**

Moh. Syahril¹, Nirwana Rasyid², Muh. Rasmi³

e-mail: mohammadsyahril03@gmail.com¹, nirwanarasyid9@gmail.com²,
muhrasmielnoer@gmail.com³

¹Moh. Syahril/PGMI/IAIN Bone, Ajjalireng/IAIN Bone

²IAIN Bone, Jl. HOS.Cokroaminoto Watampone, Indonesia

³IAIN Bone, Jl. HOS.Cokroaminoto Watampone, Indonesia

ABSTRACT

This thesis discusses the application of variations in teacher teaching methods in thematic learning at MI Al-Huffadzh, Tellu Siattinge District, Bone Regency. This study aims to determine the application of supporting and inhibiting factors as well as solutions to variations in teacher teaching methods in thematic learning at MI Al-Huffadzh, Tellu Siattinge District, Bone Regency. This type of research is qualitative (qualitative research). Qualitative research is a study aimed at describing and analyzing phenomena, events, social activities, attitudes, beliefs, perceptions, thoughts of people individually or in groups. The research approaches used are pedagogic and sociological approaches. Data collection techniques used are: observation, interviews, and documentation. As well as the data analysis technique used by using steps starting from data reduction, describing the data, to verifying the data as a conclusion. The results of the study indicate that: First, the application of variations in teacher teaching methods in thematic learning at MI Al-Huffadzh, Tellu Siattinge District, Bone Regency has been implemented properly. This is a step taken by MI Al-Huffadzh teachers to bring an atmosphere of educational interaction or learning, place students in active learning involvement and foster and develop student interest in learning, as well as generate enthusiasm for learning and animate the ongoing learning process. The two factors supporting the application of variations in thematic learning teaching methods at MI Al-Huffadzh, Tellu Siattinge District, Bone Regency, namely the role of the teacher as an educator, the activeness and participation of students in following the course of the learning process and the conditions of the supporting classroom environment. While the factors of implementing variations in teacher teaching methods in thematic learning at MI Al-Huffadzh, Tellu Siattinge District, Bone Regency, are the diverse character of

students, interest in learning and student enthusiasm in following the learning process and the lack of infrastructure in schools. The third solution of the inhibiting factors for the application of variations in teaching methods in thematic learning at MI Al-Huffadzh Tellu Siattinge District, Bone Regency, namely a teacher as the center of education in the classroom, providing motivation, direction and guidance to students.

Keywords: *Variety of Methods, Thematic Learning.*

ABSTRAK

Skripsi ini membahas mengenai penerapan variasi metode mengajar guru dalam pembelajaran tematik di MI Al-Huffadzh Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan faktor pendukung dan penghambat serta solusi variasi metode mengajar guru dalam pembelajaran tematik di MI Al-Huffadzh Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif (qualitatif research). Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan pedagogik dan sosiologis. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta teknik analisis data yang digunakan menggunakan langkah-langkah yang dimulai dari reduksi data, mendeskripsikan data, hingga memverifikasi data sebagai penarikan kesimpulan. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama penerapan variasi metode mengajar guru dalam pembelajaran tematik di MI Al-Huffadzh Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini merupakan langkah yang ditempuh oleh guru MI Al-Huffadzh untuk membawa suasana interaksi atau pembelajaran yang edukatif, menempatkan peserta didik pada keterlibatan aktif belajar maupun menumbuhkan dan mengembangkan minat belajar siswa, serta membangkitkan semangat belajar dan menghidupkan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Kedua faktor pendukung penerapan variasi metode mengajar pembelajaran tematik di MI Al-Huffadzh Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone yaitu peranan guru sebagai seorang pendidik, keaktifan dan keikutsertaan siswa dalam mengikuti jalannya proses pembelajaran serta kondisi lingkungan kelas yang mendukung. Sedangkan faktor penerapan variasi metode mengajar guru dalam pembelajaran tematik di MI Al-Huffadzh Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone yaitu karakter siswa yang beraneka ragam, minat belajar dan antusias siswa dalam mengikuti jalannya proses pembelajaran serta masih kurangnya sarana prasarana yang ada di sekolah. Ketiga Solusi dari faktor penghambat penerapan variasi metode mengajar dalam pembelajaran tematik di MI Al-Huffadzh Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone yaitu seorang guru sebagai sentral pendidikan di dalam kelas, pemberian motivasi, arahan serta bimbingan kepada siswa.

Kata kunci: *Variasi Metode, Pembelajaran Tematik.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan berperan mengembangkan berbagai potensi peserta didik. Sebagaimana dijelaskan dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 2 ayat 1 menyebutkan: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Berdasarkan pasal tersebut, perubahan pendidikan dilakukan secara terus menerus baik dari segi kurikulum, manajemen pendidikan sampai pada perubahan cara mengajar agar siswa tertarik dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini disesuaikan dengan peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 pasal 19 tentang Standar Nasional Pendidikan menyebutkan bahwa: Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik secara psikologis peserta didik. Untuk mengadakan variasi metode mengajar guru dituntut harus bersikap profesional. Profesionalisme guru harus didukung oleh standar kompetensi yang harus dikuasai oleh para guru profesional.

Peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan menyebutkan ada 4 kompetensi guru yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Oleh karena itu, guru harus sungguh-sungguh dalam menguasai 4 kompetensi tersebut agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

1) Kompetensi Pedagogik

Secara etimologis kata pedagogik berasal dari bahasa Yunani, *paedos* dan *agagos* (*paedos*=anak dan *agage*=mengantar atau membimbing) karena itu pedagogik berarti membimbing anak. Tugas membimbing ini melekat dalam tugas seorang pendidik. Oleh sebab itu, pedagogik berarti segala usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing anak muda menjadi manusia yang dewasa dan matang (Marselus R.Payong, 2011).

Selain itu, dalam kompetensi ini seorang guru harus mampu:

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan.
- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- i. Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan wibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kepribadian guru sangat kuat pengaruhnya terhadap tugasnya sebagai pendidik. Kewibawaan guru ada dalam kepribadiannya. Sulit bagi guru mendidik peserta didik untuk disiplin kalau guru bersangkutan tidak disiplin. Peserta didik akan menggugu dan meniru gurunya sehingga apa yang dikatakan oleh guru seharusnya sama dengan tindakannya. Guru yang jujur dan tulus dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik berbeda dengan guru yang mengajar karena tidak ada pekerjaan lain. Peserta didik dengan mudah membaca hal tersebut (J.B Situmorang dan Winarno).

Menurut Permendiknas No.12/2007, Kemampuan dalam standar kompetensi ini mencakup lima kompetensi utama yakni:

1. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia.
2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.

3. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.
4. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi serta bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
5. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

3) Kompetensi sosial

Kompetensi sosial berkenaan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Selanjutnya pengertian lain, terdapat kriteria lain kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Dalam konteks ini seorang guru harus mampu:

- a. Bersikap inklusif, bertindak objektif serta tidak diskriminatif, karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan situasi sosial ekonomi.
- b. Berkomunikasi secara efektif, simpatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
- c. Beradaptasi ditempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia.
- d. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

4) Kompetensi profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru (Jamil Suprahatiningkrum).

Pendekatan tematik integratif dalam kurikulum 2013 ini bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada setiap satuan pendidikan. Dalam implementasi kurikulum 2013 diharapkan siswa mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, menganalisis, dan mempersonalisasikan

nilai-nilai karakter serta akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari (Ali Hamzah dan Muhlisrarini, 2014).

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran dibutuhkan sebuah variasi metode untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, variasi metode merupakan salah satu bentuk yang tepat digunakan untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran, supaya bersemangat dan tidak merasa bosan ketika belajar serta dapat memahami pelajaran yang sedang dipelajari. Metode pembelajaran yaitu suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran (Mulyono, 2012).

Penggunaan atau pemilihan suatu metode pembelajaran disebabkan oleh adanya beberapa faktor yang harus dipertimbangkan, antara lain:

- a. Tujuan; setiap bidang studi mempunyai tujuan, bahkan dalam topik pembahasan, tujuan pembelajaran ditetapkan lebih terinci dan spesifik sehingga dapat dipilih metode pembelajaran yang bagaimanakah yang cocok dengan pembahasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- b. Situasi dan fasilitas; kondisi sekolah, geografis, sosiokultural, menjadi bahan pertimbangan dalam memilih metode yang digunakan sesuai dengan kondisi dan situasi yang berlangsung. Selain itu, ketersediaan fasilitas yang menunjang pelaksanaan pembelajaran juga sangat diperlukan, agar metode yang digunakan dapat dijalankan dengan baik.
- c. Kemampuan siswa dan guru; dalam memilih metode pembelajaran, guru harus memperhatikan kemampuan secara pribadi dan juga siswa sebagai subyek pendidikan, sehingga metode pembelajaran yang dipilih dan dilaksanakan oleh guru mencapai hasil yang maksimal.

Dari hal ini, metode yang ingin penulis peneliti adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi dan metode bermain. Selain itu perlu dipahami bahwa metode apapun yang akan digunakan hendaknya dapat membawa suasana interaksi atau pembelajaran yang edukatif, menempatkan peserta didik pada keterlibatan aktif belajar maupun menumbuhkan dan mengembangkan minat belajar serta

membangkitkan semangat belajar dan menghidupkan proses pembelajaran yang sedang berlangsung (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2002).

Berdasarkan dari pemaparan tersebut, observasi awal yang dilakukan peneliti di MI Al-Huffadzh Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone, guru-guru yang ada di sekolah tersebut telah menerapkan variasi metode dalam pembelajaran tematik. Guru-guru di MI Al-Huffadzh biasanya menggunakan metode ceramah yang divariasikan dengan metode tanya jawab atau diskusi, metode diskusi yang divariasikan dengan metode bermain ataupun metode memberikan pertanyaan yang divariasikan dengan metode demonstrasi, akan tetapi dalam pembelajaran masih terdapat permasalahan yaitu siswa kurang memperhatikan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif. Waktu penelitian ini pada tanggal 04 September 2020 di MI Al-Huffadzh Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone. Subjek penelitian ini menggunakan data primer yaitu guru kelas IV, V, VI. Dan data sekunder yaitu berupa dari buku-buku, data yang berupa dokumen-dokumen dari sekolah, serta dokumentasi-dokumentasi yang berupa foto. Serta teknik analisis data yaitu mereduksi data, mendeskripsikan data, dan penarikan kesimpulan.

Variasi Metode Mengajar

Kata variasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *variety* yang artinya pergantian. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) variasi adalah tindakan atau hasil perubahan dari keadaan semula, selingan. Menurut Minataputra yang dikutip dalam bukunya Abdul Majid mengartikan variasi sebagai keanekaan yang membuat sesuatu tidak monoton. Menurut J.J Hasibun dan Moedjiono menggunakan variasi diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks proses belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan secara aktif. Jadi variasi merupakan salah satu cara yang membuat siswa tetap konsentrasi dan termotivasi,

sehingga kegiatan belajar senantiasa berjalan dengan dinamis, artinya selalu terjadi berbagai variasi dan inovasi (J.J Hasibunan dan Moedjiono, 2009).

Variasi metode mengajar adalah menciptakan sesuatu yang baru dalam proses belajar mengajar, yang menggairahkan siswa, yang melibatkan siswa, sehingga disekolah tidaklah merasa sebagai beban yang berat, tetapi merasa menjadi sesuatu yang menyenangkan. Pengertian penggunaan variasi merupakan keterampilan guru di dalam menggunakan bermacam-macam kemampuan untuk mewujudkan tujuan belajar peserta didik sekaligus mengatasi kebosanan dan menimbulkan minat, gairah, dan aktivitas belajar yang efektif (Anissatul Mufarrokhah, 2009).

Dalam penggunaan variasi metode mengajar harus tersusun berdasarkan rencana yang jelas dan didasarkan rujukan tujuan pembelajaran. Untuk mencapai keharusan tersebut maka seorang guru dituntut kearifannya dalam menggunakan variasi metode mengajarnya. Beberapa landasan untuk mewujudkan kearifan tersebut diantaranya sebagai berikut:

- a. Variasi metode pengajaran yang diselenggarakan harus menunjang dan dalam rangka merealisasikan tujuan pembelajaran.
- b. Penggunaan variasi metode mengajar harus lancar dan berkesinambungan, tidak mengganggu proses pembelajaran dan anak didik akan lebih memperhatikan berbagai proses pembelajaran secara utuh.
- c. Penggunaan variasi metode mengajar harus terstruktur, terencana dan sistematis.
- d. Penggunaan variasi metode mengajar harus luwes (tidak kaku) sehingga kehadiran variasi itu makin mengoptimalkan kegiatan pembelajaran.

Adapun tujuan penggunaan variasi metode pembelajaran adalah untuk menarik perhatian para anak didik agar lebih berkonsentrasi kepada pelajaran yang diberikan oleh guru. Tujuan variasi metode pembelajaran mencakup empat aspek, yaitu:

- a. Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi standar yang relevan.
- b. Memberikan kesempatan bagi perkembangan bakat peserta didik terhadap berbagai hal baru dalam pembelajaran.
- c. Memupuk perilaku positif peserta didik terhadap pembelajaran.

- d. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuannya (JJ. Hasibun dan Moedjiono)

Pembelajaran Tematik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi terbaru, Tematik diartikan sebagai berkenaan dengan tema, dan tema sendiri berarti pokok pikiran dasar cerita yang di percakapkan dipakai sebagai dasar mengarang mengubah sajak.¹ Pembelajaran terpadu tematik adalah salah satu bentuk atau model dari pembelajaran terpadu, yaitu model terjala (*webbed*) yang pada intinya menekankan pada pola pengorganisasian materi yang integrasi dipadukan oleh suatu tema (Deni Kurniawan, 2014).

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu atau kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistic, bermakna, dan otentik. Landasan Pembelajaran tematik mencakup landasan filosofis dalam pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran:

- a) Progresivisme adalah pembentukan kreatifitas, pemberian jumlah kegiatan, suasana yang alamiah (natural) dan memperhatikan pengalaman siswa.
- b) Konstruktivisme yaitu melihat pengalaman langsung siswa sebagai kunci dalam pembelajaran.
- c) Humanisme adalah melihat siswa dari segi keunikan/ kekhasannya, potensinya, dan motivasi yang dimilikinya.

Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran memiliki arti penting dalam membangun kompetensi peserta didik antaranya.

- a. Lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (Trianto, 2011).

Hasil Penelitian

1. Penerapan Variasi Metode Mengajar Guru dalam Pembelajaran Tematik di MI Al-Huffadzh Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone

Penerapan variasi metode mengajar, variasi metode mengajar merupakan suatu hal yang berkaitan dengan proses menciptakan sesuatu yang baru dalam pembelajaran yang bertujuan untuk menggairahkan siswa dan melibatkan siswa, sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan siswa di sekolah tidaklah merasa sebagai beban yang berat, tetapi terasa menjadi sesuatu yang menyenangkan. Selain itu penggunaan variasi metode mengaja ini merupakan keterampilan seorang guru di dalam menggunakan bermacam-macam kemampuan untuk mewujudkan tujuan belajar peserta didik sekaligus mengatasi kebosanan dan menimbulkan minat, gairah, dan aktivitas belajar yang efektif.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Variasi Metode Mengajar Guru dalam Pembelajaran Tematik di MI Al-Huffadzh Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone

Pembelajaran yang ideal haruslah terkait dengan bagaimana seorang guru membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan di dorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan siswa. Oleh karena itu pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung di dalam kurikulum, selanjutnya dilakukan kegiatan untuk memilih, menetapkan, dan mengembangkan cara-cara atau metode pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai dengan kondisi yang ada agar kurikulum dapat diaktualisasikan dalam proses pembelajaran.

Pada berbagai situasi proses pembelajaran, seringkali seorang guru dituntut untuk menghadirkan suatu bentuk kreatifitas dan inovasi agar apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai, serta hal-hal yang tidak diharapkan dapat diminimalisir. Salah satu langkah yang dapat ditempuh oleh seorang guru dalam hal ini adalah menerapkan variasi metode mengajar, karena variasi metode mengajar itu memiliki tujuan yang mencakup empat aspek, yaitu:

- a. Meningkatkan perhatian siswa terhadap materi standar yang relevan.
- b. Memberikan kesempatan bagi perkembangan bakat siswa terhadap berbagai hal baru dalam pembelajaran.
- c. Memupuk perilaku positif siswa terhadap pembelajaran.
- d. Memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuannya.

3. Solusi dari Faktor Penghambat Penerapan Variasi Metode Mengajar Guru dalam Pembelajaran Tematik di MI Al-Huffadzh Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone

Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya bahwa sebuah proses pembelajaran memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Faktor-faktor tersebut dalam banyak hal sering berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Begitu juga halnya dalam proses penerapan variasi metode mengajar guru dalam pembelajaran tematik di MI Al-Huffadzh Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone.

Dalam penerapannya, guru-guru yang ada di sekolah tersebut menuai faktor penghambat yang menjadi sebuah kendala tersendiri bagi berlangsungnya proses pembelajaran yang ada. Berkaitan dengan faktor penghambat dalam variasi metode mengajar ini, seorang guru tentulah harus senantiasa menghadirkan kreatifitas dan inovasi yang dapat dijadikan sebagai sebuah solusi ketika menemui hambatan-hambatan saat proses belajar mengajar berlangsung.

Pembahasan

1. Penerapan Variasi Metode Mengajar Guru dalam Pembelajaran Tematik

Menurut J.J Hasibun dan Moedjiono menggunakan variasi diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks proses belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan secara aktif. Jadi variasi merupakan salah satu cara yang membuat siswa tetap konsentrasi dan termotivasi, sehingga kegiatan

belajar senantiasa berjalan dengan dinamis, artinya selalu terjadi berbagai variasi dan inovasi (J.J Hasibunan dan Moedjiono, 2009)

Variasi metode mengajar adalah menciptakan sesuatu yang baru dalam proses belajar mengajar, yang menggairahkan siswa, yang melibatkan siswa, sehingga di sekolah tidaklah merasa sebagai beban yang berat, tetapi terasa menjadi sesuatu yang menyenangkan. Pengertian penggunaan variasi merupakan keterampilan guru di dalam menggunakan bermacam-macam kemampuan untuk mewujudkan tujuan belajar peserta didik sekaligus mengatasi kebosanan dan menimbulkan minat, gairah, dan aktivitas belajar yang efektif (Anissatul Mufarrokhah, 2009)

2. *Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Variasi Metode Mengajar Guru dalam Pembelajaran Tematik*

- a. Tujuan; setiap bidang studi mempunyai tujuan, bahkan dalam topik pembahasan, tujuan pembelajaran ditetapkan lebih terinci dan spesifik sehingga dapat dipilih metode pembelajaran yang cocok dengan pembahasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- b. Situasi dan fasilitas; kondisi sekolah, geografis, sosiokultural, menjadi bahan pertimbangan dalam memilih metode yang digunakan sesuai dengan kondisi dan situasi yang berlangsung. Selain itu, ketersediaan fasilitas yang menunjang pelaksanaan pembelajaran juga sangat diperlukan, agar metode yang digunakan dapat dijalankan dengan baik.
- c. Kemampuan siswa dan guru; dalam memilih metode pembelajaran, guru harus memperhatikan kemampuan secara pribadi dan juga siswa sebagai subyek pendidikan, sehingga metode pembelajaran yang dipilih dan dilaksanakan oleh guru mencapai hasil yang maksimal (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2002).

3. *Solusi dari Faktor Penghambat Penerapan Variasi Metode Mengajar Guru dalam Pembelajaran Tematik*

a. Peserta Didik

1) Inteligensi Siswa

Intelegensi dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara

yang tepat. Intelegensi siswa dalam pembelajaran ditunjukkan agar siswa dapat merenspon dan mudah mengingat materi yang di ajarkan.

2) Sikap Siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa dalam pembelajaran memiliki rasa ingin tahu dan ingin bisa terhadap materi yang diberikan guru yang nantinya bisa mereka terapkan dalam kehidupannya sehari-hari.

3) Motivasi Siswa

Motivasi belajar siswa sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi akan dapat memahami materi dengan baik

b. Guru profesional

Guru profesional adalah guru yang melaksanakan tugas keguruan dengan kemampuan tinggi sebagai sumber kehidupan. Profesionalisme guru dalam menyampaikan materi pelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran yang hasilnya peserta didik dapat meningkatkan prestasi belajarnya memiliki kemampuan kognitif, efektif dan psikomotorik.

c. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana adalah alat atau media yang digunakan dalam proses pembelajaran agar berjalan dengan optimal. Sarana dan prasarana yang baik sangat mendukung dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, tersedianya media LCD, Proyektor dan laboratorium (Muhibbin Syah, 2008)

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada bab hasil penelitian dan pembahasan maka penulis dapat mengemukakan simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu:

1. Penerapan variasi metode mengajar guru dalam pembelajaran tematik di MI Al-Huffadzh Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini merupakan langkah yang dilakukan oleh guru-guru yang ada di MI Al-Huffadzh, karena dengan menerapkan variasi metode mengajar dalam pembelajaran tematik, proses belajar mengajar yang berlangsung dapat membawa suasana interaksi atau pembelajaran yang edukatif, menempatkan peserta didik pada keterlibatan aktif belajar maupun menumbuhkan dan mengembangkan minat belajar siswa, serta membangkitkan semangat belajar dan menghidupkan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu, dapat dilihat bahwa guru-guru yang ada di MI Al-Huffadzh Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone dalam menerapkan variasi metode mengajar biasanya menggunakan metode ceramah yang divariasikan dengan metode tanya jawab atau diskusi, metode diskusi yang divariasikan dengan metode bermain ataupun metode memberikan pertanyaan yang divariasikan dengan metode demonstrasi.
2. Faktor pendukung penerapan variasi metode mengajar guru dalam pembelajaran tematik di MI Al-Huffadzh Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone yaitu peranan guru sebagai seorang pendidik yang harus senantiasa profesional dan proporsional dalam menjalankan tugasnya untuk membimbing dan mengarahkan siswa kepada hal yang baik dan bermanfaat, keaktifan dan keikutsertaan siswa dalam mengikuti jalannya proses pembelajaran serta kondisi lingkungan kelas yang mendukung. Sedangkan faktor penghambat penerapan variasi metode mengajar guru dalam pembelajaran tematik di MI Al-Huffadzh Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone yaitu karakter siswa yang beraneka ragam, minat belajar dan antusias siswa dalam mengikuti jalannya proses pembelajaran serta masih kurangnya sarana prasarana yang ada di sekolah.

3. Solusi dari faktor penghambat penerapan variasi metode mengajar dalam pembelajaran tematik di MI Al-Huffadzh Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone yaitu peranan seorang guru sebagai sentral pendidikan di dalam kelas yang harus senantiasa jeli melihat kondisi ketika berlangsungnya sebuah proses pembelajaran. Peranan guru yang ditunjang dengan berbagai macam kompetensi ini membuat keberlangsungan proses pembelajaran ketika menemui kendala dapat terjaga dan sebisa mungkin segera diminimalisir. Selain itu pemberian motivasi, arahan serta bimbingan kepada siswa adalah langkah yang senantiasa harus dilakukan oleh seorang guru jikalau menemui kendala ketika proses belajar mengajar berlangsung, agar proses pembelajaran yang dilakukan itu tetap berjalan kondusif, efektif dan menyenangkan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada kepala sekolah, guru, staf, dan komite sekolah dapat berpartisipasi aktif dan bekerja secara bersama-sama dalam menerapkan variasi metode mengajar guru dalam pembelajaran tematik.
2. Diharapkan kepada guru kelas hendaknya lebih kreatif dalam memberikan penguatan positif kepada siswa dan memperhatikan yang disukai oleh siswa, sehingga dapat meningkatkan usaha siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.
3. Diharapkan kepada orang tua hendaknya lebih memperhatikan anaknya terutama dalam urusan pendidikan, mengajarkan dan mencontohkan anak untuk berperilaku baik agar dapat ditiru dan diterapkan di sekolah.
4. Diharapkan kepada siswa agar dengan diterapkannya variasi metode mengajar guru dalam pembelajaran tematik dapat mengubah perilaku siswa menjadi baik.
5. Setelah penulisan skripsi ini diharapkan mampu memberikan kontribusi di dalam dunia pendidikan formal maupun non formal.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Ali Hamzah dan Muhlisrarini. (2014) *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anissatul Mufarrokhah. (2009) *Strategi Belajar Mengajar* . Yogyakarta:Teras.
- Anissatul Mufarrokhah. (2009) *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta.
- Deni Kurniawan. (2014) *Pembelajaran Terpadu Tematik*. Alfbeta : Bandung .
- J.B Situmorang dan Winarno. *Pendidikan Profesi dan Serifikasi Pendidik*.
- J.J Hasibunan dan Moedjiono. (2009) *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Roesdakarya.
- J.J Hasibunan dan Moedjiono. (2009) *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Roesdakarya.
- Jamil Suprahatiningkrum. *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*.
- JJ. Hasibun dan Moedjiono. *Proses Belajar Mengajar*.
- Marselus R.Payong. (2011) *Serfikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika dan Implementasinya*. Jakarta:PT Indeks.
- Muhibbin Syah. (2008) *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

